

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu kepentingan pokok bagi kehidupan manusia. Tujuannya dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.¹

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan mengembangkan kualitas manusia.² Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan dengan maksud agar anak atau orang yang dihadapi itu akan meningkat pengetahuannya, kemampuannya bahkan juga seluruh pribadinya.³ Hal ini sejalan dengan Undang-Undang RI. No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada pasal 1 menyebutkan bahwa.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menjadikan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual

¹ Nur Eko Prasetyo, dkk, "Minat Mahasiswa dalam Pembelajaran Keterampilan", Jurnal Inovasi, Volume 2, Nomor 2, Mei 2013, h. 6

² Syaiful Bahri Djamarah, "*Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), cet ke-3, h. 22.

³ Soelaeman, *Pendidikan Dalam Keluarga*, (Bandung: Alfabeta, 2001), h. 163-164.

keagamaan, pengetahuan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Membaca dalam dunia pendidikan mempunyai fungsi sosial untuk memperoleh kualifikasi tertentu sehingga seseorang dapat mencapai prestasi. Seorang siswa jika hendak memperoleh nilai kelulusan dengan baik dan memperoleh prestasi tinggi harus mempelajari atau membaca sejumlah bahan bacaan yang ditentukan oleh guru. begitupun sebaliknya, seorang guru jika hendak meraih kualifikasi tertentu dalam mengajar atau menulis ilmiah, juga harus melakukan kegiatan membaca. Siswa dan guru harus membaca berbagai bahan bacaan untuk memperbaharui pengetahuan secara kontinyu sesuai dengan perkembangan yang ada.

Membaca adalah aktivitas yang sangat dianjurkan bagi semua orang. Hal ini disebabkan oleh besarnya manfaat yang dapat dipetik dari kegiatan membaca. Lebih dari himbauan biasa, Allah Swt pun mengawali firman-firman-Nya didalam alquran dengan perintah membaca.⁵ Sebagaimana disebutkan dalam alquran surah al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٤﴾

⁴ Kemendikbud, *UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang SIDIKNAS*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), h. 72.

⁵ Departemen agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2002), h. 598

Kegiatan membaca merupakan sesuatu yang penting dan fundamental yang harus dikembangkan sejak dini dalam rangka untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Karena itu, kegiatan membaca hendaknya diupayakan agar secara bertahap menjadi kebiasaan dan bahkan kebutuhan hidup sehari-hari. Bila membaca sudah menjadi kebutuhan hidup sehari-hari, seseorang akan mendapatkan capaian prestasi yang maksimal.

Lingkungan pendidikan merupakan basis yang sangat strategis untuk mengembangkan kebiasaan membaca, kegiatan membaca sudah semestinya merupakan aktivitas rutin sehari-hari bagi warga sekolah atau pendidikan untuk memperoleh pengetahuan dan informasi.⁶ Mengingat betapa penting dan strategisnya kebiasaan aktivitas membaca tidak terlepas dari yang namanya minat seseorang terhadap aktivitas tersebut. Minat merupakan motivator yang kuat untuk melakukan suatu aktivitas. Aktivitas membaca akan dilakukan oleh anak atau tidak, sangat ditentukan oleh minat anak terhadap aktivitas tersebut. Secara umum minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu.⁷

Menurut Bimo Walgito dikutip oleh Ramayuli dalam metodologi pengajaran agama islam: menyatakan bahwa minat yaitu “Suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan

⁶ Republika, *Minat Baca Anak Indonesia Rendah*, Kamis, 08 Juli, 2010, h. 4

⁷ Rivda Yetti, “Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Minat Membaca Anak Ditinjau Dari Pendekatan Stres Lingkungan”, dalam *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, (Vol IX Nomor 1, April 2009), h. 19

untuk mengetahui dan mempelajari maupun membutuhkan lebih lanjut”.⁸ Sedangkan Slameto juga mendefinisikan “minat sebagai suatu rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”.⁹

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa mendatang.¹⁰

Pengembangan minat baca yang berkesinambungan bukan hanya sekedar tujuan pengajaran membaca tetapi juga merupakan persyaratan penting untuk tumbuhnya kemampuan membaca. Membaca secara baik tergantung pada dorongan dan motif yang datang dari orang yang belajar membaca. Prosedur pengajaran di dalam kelas yang dilakukan secara efektif tentu dapat berpengaruh positif kepada terbinanya kemampuan siswa untuk berpikir selagi membaca. Disamping itu prosedur pengajaran yang baik dapat meningkatkan minat kepada siswa untuk membaca agar memperoleh informasi dan untuk mengisi waktu luang.

Pada masa perkembangan, anak didik harus dipupuk minatnya terutama minat membaca, karena dengan membaca seseorang akan memiliki banyak pengetahuan dan pengalaman. Pembinaan dan pengembangan minat baca siswa tidak hanya tanggung jawab guru bidang studi bahasa Indonesia saja, tetapi

⁸ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Kalam Mulia: Jakarta, 2001, h. 91

⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Yogyakarta: UNY, 2004), h. 116.

¹⁰ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.

tanggung jawab bersama antara bidang studi bahasa Indonesia, guru-guru bidang studi lainnya, kepala sekolah, orang tua dan pustakawan. Sebagai pengelola perpustakaan sekolah, guru, pustakawan harus berusaha semaksimal mungkin membina dan mengembangkan minat baca siswa, sehingga perpustakaan sekolah benar-benar dapat mengemban misinya sebagai pusat sumber belajar.¹¹

Pada proses pembelajaran, terutama pada mata pelajaran yang materinya banyak mengandung bahan bacaan seperti mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), erat kaitannya dengan kegiatan membaca. Namun pada mata pelajaran tersebut banyak diasumsikan guru jarang menugaskan siswa untuk membaca, sehingga siswa kurang termotivasi dalam kegiatan membaca. Mata pelajaran SKI juga sering dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan, kurang menarik dan cenderung membuat siswa gaduh dalam mengikutinya.

Di Madrasah Ibtidaiyah Norrahan, penulis mengamati pada peninjauan awal minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam cukup bagus, terlihat dari faktor guru yaitu keaktifan guru yang mampu mengembangkan keterampilan mengajar yang dapat menarik perhatian siswa dan merangsang siswa untuk belajar. Banyak siswa yang merasa senang dengan pelajaran tersebut dan terhadap guru yang memegang mata pelajaran tersebut, sehingga pada proses pembelajaran terlihat efektif dan menyenangkan.

Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Norrahan tersebut menjadi alasan sebagai kekuatan yang mendorong siswanya juga berminat dalam membaca pada mata pelajaran tersebut

¹¹ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 171

karena dasarnya mereka menyenangi mata pelajaran SKI. Hal itu dikatakan langsung oleh guru mata pelajaran SKI bahwa ketika pembelajaran berlangsung minat siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Norrahan dalam membaca cukup tinggi. Ketika pembelajaran dimulai siswa antusias dalam membaca mata pelajaran tersebut Meskipun dari keseluruhan ada beberapa siswa yang minat membacanya biasa saja dikarenakan kemampuan membacanya yang belum sempurna.

Namun menurut penulis hal itu tidak cukup untuk dijadikan petunjuk bahwa siswa berminat dalam membaca pada mata pelajaran SKI karena yang terlihat hanya didalam kelas saja saat pembelajaran berlangsung. Berkenaan dengan hal itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait minat baca siswa, dalam kesempatan ini penulis bermaksud mengkajinya dalam skripsi dengan judul **“Minat Baca Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Norrahan Banjarmasin”**

B. Definisi Operasional

Agar penelitian ini terarah dan menghindari kesalahan dalam penafsiran judul penelitian, maka perlu diberikan penjelasan dan penegasan istilah yang terdapat dalam judul tersebut yaitu:

1. Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh¹²

2. Membaca

Membaca dalam KBBI diartikan sebagai usaha untuk melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, baik dengan cara melisankan atau hanya dalam hati.

Berdasarkan definisi operasional diatas maka dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah suatu rasa ketertarikan dalam diri terhadap aktivitas membaca dengan tujuan untuk melihat dan memahami isi dari bahan bacaan yang dibaca secara menyeluruh, baik dengan cara melisankan atau hanya dalam hati. Minat baca yang dimaksud dalam penelitian ini adalah minat baca siswa kelas IV pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dilihat dari beberapa aspek yaitu:

1. Aktivitas terkait frekuensi siswa membaca yang menyangkut waktu seperti pada pagi, siang, sore atau malam hari, dimanapun berada baik disekolah maupun dirumah.

¹² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, h. 180.

2. Sikap terkait pendapat siswa terhadap mata pelajaran SKI yang menyangkut rasa senangnya terhadap mata pelajaran SKI, rasa senang terhadap guru SKI, dan rasa senang terhadap bahan bacaannya.
3. Tindakan siswa untuk mencari bahan bacaan menyangkut usaha-usaha siswa mencari bahan bacaan untuk membaca seperti mendatangi perpustakaan, atau mencari sumber bacaan melalui internet.

Jadi yang penulis maksud dengan judul diatas adalah penelitian tentang minat baca siswa kelas IV pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dilihat dari beberapa aspek yaitu: aktivitas terkait frekuensi keseringan siswa membaca (menyangkut waktu pagi, siang, sore atau malam hari, dimanapun berada baik disekolah maupun dirumah), sikap terkait pendapat siswa terhadap mata pelajaran SKI (menyangkut rasa senangnya terhadap mata pelajaran SKI, gurunya atau terhadap bahan bacaannya) dan tindakan siswa (yang menyangkut usaha mencari bahan bacaan untuk membaca dengan mendatangi perpustakaan atau mencari bahan bacaan dari internet), siswa yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaan untuk mendapat bahan bacaan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri atau dorongan dari luar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapatlah dirumuskan permasalahan yang akan diteliti dan menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana minat baca siswa kelas IV pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MI Norrahan Banjarmasin

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat minat baca siswa kelas IV pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MI Norrahan Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana minat baca siswa kelas IV pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MI Norrahan Banjarmasin
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat minat baca siswa kelas IV pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MI Norrahan Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Hal yang menjadi alasan penulis untuk memilih judul ini adalah :

1. Melihat dari latar belakang masalah diatas, maka penulis memilih judul tersebut karena ingin mengetahui bagaimana Minat baca siswa khususnya pada pembelajaran Kebudayaan Islam (SKI) yang merupakan suatu mata pelajaran yang banyak mengandung bahan bacaan.
2. Mengingat pentingnya minat baca siswa terutama pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam mencapai tujuan pembelajaran yaitu menghasilkan prestasi belajar yang baik, agar dapat mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah, mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

F. Signifikansi Penelitian

Signifikansi yang diharapkan dari hasil penelitian ini dapat berguna sebagai antara lain:

1. Secara Teoritis

Sebagai salah satu bahan yang memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan, pengajaran dan memperkaya perbendaharaan literatur kepustakaan, baik perpustakaan fakultas ataupun perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Dapat memberikan bahan referensi yang tepat bagi guru dalam menumbuhkan minat baca siswa, serta menambah pengetahuan guru tentang minat membaca

b. Bagi Siswa

Dapat memotivasi siswa akan pentingnya membaca guna menambah ilmu pengetahuan dan dapat memanfaatkan layanan sekolah berupa perpustakaan sehingga diharapkan dengan memanfaatkan perpustakaan, dapat menumbuhkan minat baca

c. Bagi Madrasah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam mengembangkan fasilitas sekolah terutama dalam penyediaan sumber-sumber belajar.

G. Penelitian Terdahulu

Beberapa karya tulis yang memiliki kemiripan dengan penelitian yang akan penulis angkat diantaranya sebagai berikut;

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wartini pada tahun 2012 yang berjudul “Minat Siswa Terhadap Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas V Pada Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam Keramat Banjarmasin”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana minat siswa terhadap mata pelajaran SKI dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI tersebut. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan cara: 1) teknik-teknik angket, 2) Wawancara dan 3) Observasi dan Dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini yakni, menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI di kelas V TPI Keramat adalah tinggi dan faktor-faktor yang kurang mendukung tumbuhnya minat karena kurangnya motivasi dari orang tua. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama mengkaji tentang minat Sedangkan perbedaannya penelitian ini untuk mengetahui minat baca siswa kelas IV pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Norrahman Banjarmasin.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Chumaira Yurisdilla pada tahun 2019 yang berjudul “ Minat Belajar Peserta Didik Kelas V dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIS Darul Istiqomah Kota Banjarmasin. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk

3. mengetahui bagaimana minat peserta didik dalam mata pelajaran SKI di MIS Darul Istiqomah dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik kelas V dalam Mata Pelajaran SKI di MIS Darul Istiqomah Kota Banjarmasin sebesar 68,72% termasuk dalam kategori tinggi. Dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dilihat dari motivasi berupa perasaannya dan faktor bimbingan, dukungan orang tua, sekolah dan lingkungannya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama mengkaji tentang minat Sedangkan perbedaannya penelitian ini mengkaji tentang minat baca siswa kelas IV pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Norrahman Banjarmasin.

H. Sistematika Penulisan

Peneliti memberikan sistematika penulisan yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, definisi operasional, tujuan penelitian, kegunaan/signifikansi, alasan memilih judul, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori yang memuat tentang minat baca, faktor-faktor yang mempengaruhi minat, indikator-indikator minat, pengertian sejarah kebudayaan Islam,

BAB III Metodologi Penelitian memuat jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian, berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V penutup berisikan simpulan dan saran